

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian secara spesifik mencakup wilayah kerja kantor kecamatan dan desa-desa penerima program. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan unit pemerintahan dan wilayah administrasi yang secara langsung melaksanakan implementasi dan pemantauan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT), sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam pelayanan sosial bagi Lansia Terlantar.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam proses, kendala, dan dampak implementasi kebijakan publik, khususnya Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT), di tingkat kecamatan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena efektivitas program secara holistik, melalui interaksi langsung dengan penerima manfaat dan pelaksana program, observasi lapangan, serta analisis dokumen resmi.

Menurut Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis efektivitas Program ASLUT di Kecamatan Banua Lawas. Analisis akan berfokus pada empat aspek utama yang telah ditetapkan: Sosialisasi Program, Ketepatan Sasaran Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program.

### **C. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik, fenomena, atau hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) diimplementasikan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaiannya.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara alami dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang rinci mengenai proses pelaksanaan program dan kendala spesifiknya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini bersifat *first-hand information* karena belum pernah dikumpulkan atau dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan administrasi kependudukan di Kecamatan Banua Lawas.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya, baik berupa dokumen, arsip, laporan, maupun publikasi resmi. Data ini bersifat *second-hand information*, karena telah dikumpulkan, disusun, dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks terhadap data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan Program ASLUT dan Lansia Terlantar. Data sekunder ini membantu peneliti memahami latar belakang kebijakan, standar operasional, serta kondisi administratif dan sosial yang memengaruhi efektivitas Program ASLUT di tingkat kecamatan.

## 2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal atau tempat peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Sumber data menjadi elemen penting karena menentukan keakuratan, kedalaman, dan relevansi informasi yang dianalisis. Teknik penarikan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan, seperti keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program dan kemampuan memberikan informasi mengenai sosialisasi, ketepatan sasaran, dan pemantauan program ASLUT. Seperti keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kebijakan dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian ini yang penulis pilih untuk melakukan wawancara meliputi:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

No		Jabatan	Jumlah
1	Mahdiani Fauzi	Kabid. Rehabilitasi Sosial Kabupaten Tabalong	1
2	Syaiful Yasri	Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat	1
3	H. Hamdani	Kepala Desa Sei Anyar 1	1
4	Itar	Kepala Desa Bangkiling	1
5	Novita Sila	Kasi Pelayanan Desa Sei Anyar 1	1
6	Murdian	Penerima Program Aslut Desa Sei Anyar 1	1
7	Marbaki	Penerima Program Aslut Desa Sei Anyar 1	1
8	Harli	Penerima Program Aslut Desa Bangkiling	1
9	Hamran	Penerima Program Aslut Desa Bangkiling	1
Jumlah			9

*Sumber : Diolah Penulis, 2025*

#### **E. Desain Operasional Penelitian**

Desain operasional penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang dapat digunakan sebagai gambaran saat di lapangan dan hasilnya akan dianalisa untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut. Penelitian tergantung pada variable penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti dan indikator kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan dari pertanyaan yang disusun tersebut sehingga akan diperoleh data-data jawaban dari semua permasalahan.

**Tabel 3.2**  
**Desain Operasional penelitian**

Variable Penelitian	Ruang Lingkung Variable	Indikator
<b>Efektivitas Budiani ( Pratiwi dan Nurchayono (2017: 3)</b>	1. Ketetapan sasaran program	a. Target sasaran penerima b. Ketetapan Waktu
	2. Sosialisasi Program	a. Bentuk Sosialisasi yang telah dilakukan b. Sumber Daya Manusia
	3. Tujuan Program	a. Perubahan b. Kepuasan
	4. Pemantauan Program	a. Monitoring b. Evaluasi

*Sumber: Diolah Penulis, 2025*

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kebijakan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Banua Lawas. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik utama untuk menjangkau data primer berupa informasi lisan. Teknik ini melibatkan komunikasi tatap muka yang terstruktur namun fleksibel antara peneliti dan informan (Lansia penerima, TKSK, dan Aparat Desa). Tujuannya adalah untuk menggali pengalaman, pandangan, dan bukti faktual dari informan terkait tiga fokus efektivitas: Sosialisasi Program (pemahaman Lansia), Ketepatan Sasaran (isu tumpang tindih dan kuota), dan Pemantauan Program (keterlambatan pencairan dan tindak lanjut).

## 2. Observasi

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti mengamati tanpa manipulasi, mencatat kondisi Lansia dan interaksi sosial mereka dengan pendamping. Tujuannya adalah untuk memverifikasi data lisan dari wawancara dan mendapatkan gambaran objektif mengenai kondisi riil 4 Lansia penerima ASLUT serta pelaksanaan Pemantauan Program oleh TKSK.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen dan arsip tertulis. Data yang dicari meliputi Laporan Penyaluran ASLUT, data basis penerima bantuan sosial (DTKS) untuk memverifikasi isu Ketepatan Sasaran dan tumpang tindih, serta dokumen SOP program terkait Sosialisasi dan Pemantauan dari pihak terkait.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah ada harus dianalisis terlebih dahulu sebelum disimpulkan. Menurut Sugiyono (2020:132) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalan data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistensa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

Penulis ini merupakan analisis data kualitatif data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara induktif, yaitu dari data lapangan menuju kesimpulan yang bersifat umum dan tematik. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Koondensasi Data

Kondensasi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam kondensasi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses mengorganisasi data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk:

- a. Narasi deskriptif
- b. Matriks tematik
- c. Kutipan langsung dari informan
- d. Ringkasan hasil observasi dan dokumentasi

Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul terkait tingkat efektivitas ASLUT.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap ini merupakan proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan, untuk menarik kesimpulan yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, sejak awal pengumpulan data hingga akhir analisis. Verifikasi dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan antar sumber data (triangulasi)
- b. Mengkaji konsistensi temuan
- c. Menghubungkan data dengan teori implementasi kebijakan publik menurut Grindle

#### **H. Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti dan dapat dipercaya. Kredibilitas merupakan salah satu indikator utama dari kualitas hasil penelitian kualitatif, menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut untuk menguji kredibilitas temuan di lapangan:

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti hadir di lapangan dalam waktu yang memadai untuk membangun hubungan rapport

(kepercayaan) dengan informan kunci dan memahami konteks sosial secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan berulang ke Kecamatan Banua Lawas untuk mengamati dinamika implementasi Program ASLUT dan berinteraksi langsung dengan Lansia penerima serta pelaksana program. Keikutsertaan yang cukup lama memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih jujur, terbuka, dan stabil dari informan, terutama terkait isu sensitif seperti kecemburuan sosial dan keterlambatan pencairan dana.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mengamati secara teliti, rinci, dan berulang terhadap situasi dan interaksi yang terjadi di lapangan. Peneliti mencatat secara rinci proses sosialisasi dan pemantauan program, serta hambatan yang muncul selama proses penyaluran bantuan. Dengan ketekunan pengamatan, peneliti dapat memverifikasi dan membandingkan informasi yang relevan dan yang bersifat temporer atau tidak konsisten.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori untuk menguji konsistensi informasi, yang dilakukan melalui:

### a. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi yang sama dari berbagai informan yang berbeda, misalnya membandingkan pengakuan

Lansia mengenai keterlambatan pencairan dana dengan keterangan dari Pendamping TKSK dan laporan dari Dinas Sosial.

b. Triangulasi Teknik

Membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif terkait isu tumpang tindih bantuan.

c. Triangulasi Waktu

Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban, khususnya pada isu yang rentan terhadap perubahan persepsi.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data atau kasus yang tidak sejalan atau bertentangan dengan temuan umum (pola) yang telah ada. Jika mayoritas Lansia menyatakan program efektif, peneliti secara sengaja mencari alasan mengapa satu atau dua Lansia tidak puas atau mengalami masalah yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji dan menyempurnakan kesimpulan awal agar cakupannya lebih luas dan valid.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau rekaman pendukung. Dalam penelitian ini, bahan referensi yang digunakan meliputi rekaman wawancara, foto-foto hasil observasi, dan dokumen resmi seperti salinan Peraturan Menteri Sosial atau laporan KPM. Bahan-bahan ini berfungsi sebagai bukti konkret

yang dapat digunakan untuk mendukung atau memverifikasi temuan peneliti saat proses penarikan kesimpulan.

6. *Member Check*

*Member check* dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara, catatan lapangan, atau kesimpulan sementara kepada informan yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang ditafsirkan dan disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan maksud, konteks, dan pengalaman informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan klarifikasi kepada Lansia penerima dan TKSK/Pendamping untuk memastikan bahwa kutipan dan analisis yang diambil benar-benar mencerminkan realitas Program ASLUT di lapangan.